

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengertian metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>1</sup> Penelitian sebagai aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi (*phenomenology*) dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian-kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar (*councious experience*). Fenomenologi menganggap pengalaman yang aktual sebagai data tentang realitas yang

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik* (Surabaya: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 24.

<sup>2</sup> Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2007), 6.

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 3.

dipelajari. Kata gejala (*phenomenon* yang bentuk jamaknya adalah *phenomena*) merupakan asal istilah fenomenologi dibentuk, dan dapat diartikan sebagai suatu tampilan dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi menurut persepsi.<sup>4</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif Menurut Whitney, sebagaimana dikutip Moh. Nazir metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>6</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran atau keterlibatan peneliti sangat penting dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran tunggal. Meskipun peneliti dalam hal ini bisa menjadi peserta penuh, peserta sebagai

<sup>4</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 54.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), 16.

pengamat, pengamat sebagai peserta, dan pengamat penuh. Merriam mengidentifikasi ada empat kategori pengobservasi sebagai berikut:

1. Peserta penuh (*complete participant*): Peneliti sebagai anggota kelompok yang sedang diamati. Ia menyembunyikan identitas dirinya sebagai pengamat (peneliti). Sebagai orang dalam, ia akan mendapatkan informasi kelompoknya dengan mudah. Kemudahan ini berimbang dengan kesulitan yang mungkin timbul, yaitu hilangnya sudut pandang kelompok, kemungkinan dianggap mata-mata manakala hasil penelitian dilaporkan kemudian, dan persoalan etika karena kemungkinan dianggap 'menipu' teman sekelompok.
2. Peserta sebagai pengamat (*participant as observer*): Peran peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompoknya, dan kegiatannya itu kurang dominan dibandingkan dengan dirinya sebagai peserta kelompok. Untuk mendapat informasi mendalam dari kelompoknya, peneliti harus menjamin kerahasiaan kelompok ini.
3. Pengamat sebagai peserta (*observer as participant*): Peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompok yang diamati. Partisipasinya dalam kelompok kurang dominan dibandingkan dengan perannya sebagai pengamat. Pengamat mendapat akses untuk mendapatkan informasi dari kelompok, namun informasi itu tetap ada dalam kendali kelompok.

4. Pengamat penuh (*complete observer*): Pengamat tersembunyi sehingga responden tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati.<sup>7</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah tempat tinggal para da'i yang ada di Kota dan Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi ini karena Kediri merupakan kawasan yang padat akan pondok pesantren, lembaga dakwah, dan organisasi masyarakat Islam. Para da'i di Kediri banyak yang berasal dari Pondok pesantren, lembaga dakwah, organisasi masyarakat Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil lokasi di Kediri.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada informan. Informan adalah 10 da'i yang ada di Kota dan Kabupaten Kediri. Informan dipilih dengan menggunakan cara *key person*. *Key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi sejak awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga membutuhkan *key person* untuk memulai wawancara atau observasi.<sup>8</sup> Informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Drs. Abd. Haris, M. Pd.
2. Drs. H. Muammal, M. Pd. I.
3. Syaiful Umar.

<sup>7</sup> A. Chaedar Alwasillah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), 173.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 77.

4. Dr. H. Anis Humaidi, M. Ag.
5. Ayyubi Sugeng Widodo.
6. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus.
7. Dr. H. Ahmad Subakir, M. Ag.
8. KH. Saifudin Zuhri.
9. Kholil Asyari Nuruddin.
10. Syaiful Akbari Hafiluddin, S.Pd. I.

Informan yang dipilih adalah yang mempunyai karakteristik, antara lain:

1. Mendalami al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta, *khulafaurrasyidin*.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan di mana pun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.<sup>9</sup>

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

---

<sup>9</sup>Aziz, *Ilmu Dakwah*, 78-79.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang persepsi da'i Kediri terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan 10 da'i yang tinggal di Kota dan Kabupaten Kediri.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti otentik dari penelitian bisa berupa foto, film, rekaman suara dan tulisan pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang terkait saat penelitian dengan da'i Kediri.

## F. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

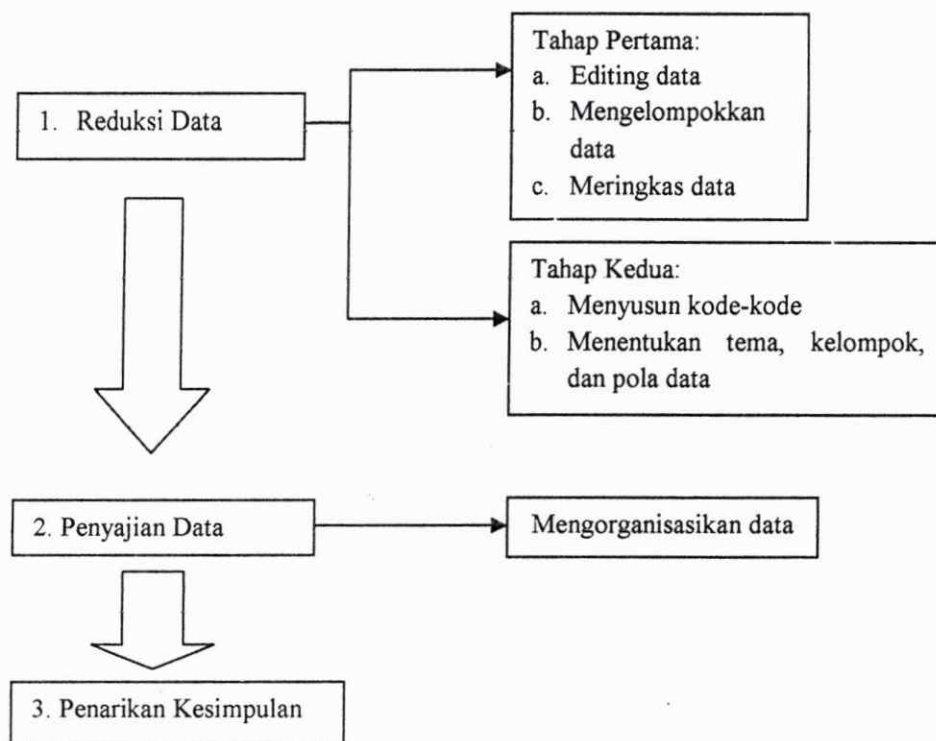
Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*display data*). Melibatkan langkah-langkah

---

<sup>10</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi.*, 186.

mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Pada komponen terakhir, yakni penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display data* yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.<sup>11</sup>

Gambar 3.1  
Teknis Analisis Miles dan Huberman

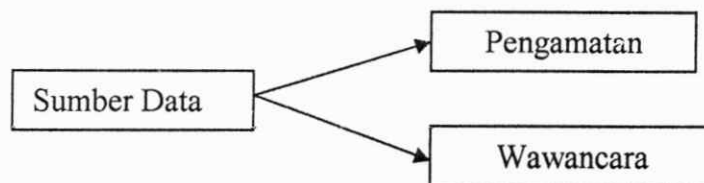


<sup>11</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106.

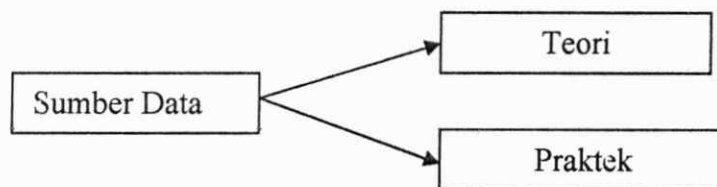
### G. Pengecekan Keabsahan Data

Sejalan dengan penelitian yang bersifat kualitatif, maka pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong bahwa teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Pemeriksaan data triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

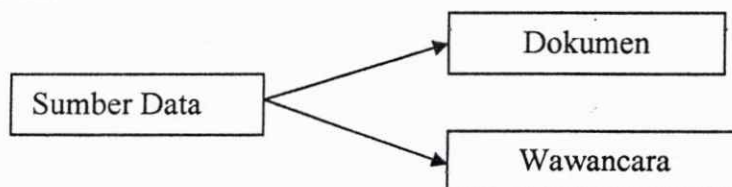
1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara.



2. Membandingkan teori dengan praktek.



3. Membandingkan isi suatu dokumen dengan hasil wawancara yang berkaitan.<sup>12</sup>



<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.



## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Membuat proposal penelitian serta menyusun konsep.
2. Membuat surat izin penelitian untuk mempermudah perizinan saat terjun ke lapangan.
3. Mencari informasi tentang informan kepada orang-orang terdekat informan penelitian.
4. Melakukan observasi penelitian untuk memahami medan tempat informan tinggal dan menentukan jadwal untuk bertemu dengan informan.
5. Mempersiapkan kebutuhan perlengkapan untuk mendukung kelancaran penelitian.
6. Melakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
7. Menuangkan hasil wawancara, pengamatan, dan data pendukung ke dalam penulisan laporan penelitian.